

SOSIALISASI DAN PENGUATAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BESOWO 1

Misbahudin¹, Moh. Ulil Albab², Ala Udilah³, Fatkhur Rizqon Toyib⁴,

M. Agung Puliono⁵

^{1,2,3,4,5}IAIFA Kediri,

¹misbahudin150997@gmail.com, ²ulilassyauci@gmail.com, ³udilahala22@gmail.com,

⁴riezrizqon@gmail.com, ⁵Agungono4@gmail.com

Article History:

Received: 09-10-2023

Revised: 12-10-2022

Accepted: 26-10-2023

Abstract:

The aim of this activity is to help strengthen moderate attitudes in elementary school students in Besowo Village with the hope of being able to strengthen the lives of the diverse Besowo community starting from the elementary education level. The method used in this service is ABCD which focuses on partner assets. The results of the service stated that the socialization of religious ethics to strengthen moderate attitudes received support from several stakeholders. The religious ethical values that are instilled are, not saying harsh words to parents, obeying helping and respecting parents, respecting teachers, listening to teachers, paying attention to teachers, not saying dirty words to teachers, not being able to hurt friends, respecting or respecting each other, not being selective to make friends, love your friends, and don't bully.

Keywords: Socialization,
Strengthening, Attitude, Religious
Moderation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang pluralistik dengan dua modalitas yang membentuk karakter multikultural yaitu demokrasi dan kearifan lokal (Akhmadi, 2019). Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa di Tanah Air (BPS, 2020). Keragaman yang ada tidak sebatas suku bangsa, namun juga agama dan kepercayaan. Semuanya menjadi kapital sosial yang dapat digunakan untuk membawa perubahan kearah yang lebih baik di Indonesia (Jauhari, 2022). Keragaman dari sisi agama menunjukkan bahwa agama menjadi unsur yang penting terkait religiusitas masyarakatnya sebagai implementasi dari sila pertama Pancasila yakni “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Terdapat agama-agama yang resmi secara hukum di Indonesia seperti; Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu (Loho and Wagiu, 2022).

Realitas kemajemukan di Indonesia menjadikan sikap moderasi penting untuk ditanamkan dan dibiasakan. Moderasi yang berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama (Abror, 2020).

Pengenalan dan penanaman konsep moderasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu dibiasakan diri sejak usia dini, terutama pada siswa Sekolah Dasar. Nilai moderasi yang membentuk karakter moderat mendorong generasi yang sehat secara intelektual dan mampu menyikapi dengan baik realitas multikultural yang ada. Sehingga pemikiran radikal maupun ekstrimisme di Indonesia dapat ditekan. Mengingat radikalisme berdampak negatif terhadap persatuan bangsa Indonesia, juga terhadap pertumbuhan karakter generasi penerus bangsa (Salsabila, 2022).

Kuliah Kerja Nyata Kolaborasi 2023 yang dilakukan empat kampus yaitu IAIFA Kediri, IAIN Kediri, UTT Lirboyo Kediri, dan UIN SUKA Yogyakarta memilih Desa Besowo Kecamatan Kepung Kediri. Dimana Desa Besowo memiliki keragaman masyarakat dari sisi agama, suku bangsa, dan juga strata sosial (Obs.2023). Kondisi majemuk ini tetap terjaga dengan beragam aktivitas yang ada. Baik aktivitas internal masing-masing agama, aktivitas sosial yang dilakukan secara bersama, maupun kegiatan yang diinisiasi oleh pemerintahan desa dan juga kabupaten (W.01.2023).

Masyarakat Besowo yang telah terbiasa dengan keragaman dalam pandangan tim membutuhkan dorongan internalisasi sikap moderat untuk generasi muda atau lebih tepatnya pada anak sekolah dasar. Mengingat gempuran teknologi sebagian besar telah mengubah mindset yang ada. Dimana kerukunan, toleransi, dan saling menghargai, tidak begitu muncul pada tayangan maupun game online. Kondisi ini tentu bisa meracuni dan mengubah karakter moderat yang telah lama mengakar. Sementara sikap moderat di Besowo menjadi aset sosial yang selama ini mendukung keutuhan dan kerukunan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu penguatan sikap moderat pada siswa sekolah dasar di Desa Besowo. Dengan harapan mampu memperkuat kehidupan masyarakat Besowo yang beragam dimulai dari jenjang pendidikan dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Communities Development* (ABCD) yang dikembangkan oleh Jhon McKnight. ABCD merupakan salah satu model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat (Ahmad, 2007). Pendekatan ini berasumsi bahwa yang dapat menjawab suatu problem masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan ini harus dimulai dari perbaikan modal social (McKnight and McKnight 1995).

ABCD dimulai dari dua aspek, yakni *Neighborhood of Needs* (kebutuhan masyarakat sekitar) dan *Neighborhood of Asset* (aset masyarakat sekitar). Dalam kata lain, setiap masyarakat memiliki kebutuhan dan aset, begitu pula setiap masyarakat memiliki masalah namun disisi lain masyarakat juga memiliki potensi untuk mengatasinya (Al-faruq et al. 2018). Lima tahap ABCD menurut Dureau antara lain *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan), *destiny* (lakukan) (Dureau 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Proses pengabdian di Desa Besowo Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri disusun dengan berdasarkan pada agenda sebagai berikut:

| No | Tanggal | Agenda | Tujuan | Bentuk |
|----|--------------------|---|---|--------|
| 1. | Senin, 31/07/23 | Kordinasi dengan kepek dan staf-staf SDN Besowo 1 | 1. Menentukan jadwal kegiatan 2. Mendapatkan pemahaman dan informasi mengenai SDN Besowo 1 | FGD |
| 2. | Rabu, 02/08/23 | Tim berdiskusi teknis | Menentukan atau merancang jalannya kegiatan | FGD |

| | | | | |
|----|---------------------|--|---|-------------|
| | | pendampingan etika beragama | | |
| 3. | Jum'at, 04/08/23 | Sosialisasi Etika Beragama di SDN Besowo 1 | Siswa mampu memahami dan menerapkan etika beragama dalam bermasyarakat yang multikultural | Sosialisasi |

Tabel kegiatan sosialisasi penguatan sikap moderasi beragama

Sosialisasi tentang penguatan sikap beragama di SDN Besowo 1 dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Mengingat SDN Besowo 1 berada pada kawasan multikultur yang tentunya berkaitan dengan keragaman guru dan siswanya (Obs.2023). Sosialisasi diharapkan dapat membantu menguatkan sikap moderat yang sudah berjalan di Besowo puluhan tahun (W.01.2023). Sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan dukungan beberapa pihak diharapkan mendatangkan hasil yang positif (W.02.2023). Sosialisasi sebagai bagian penguatan sikap moderat yang dilakukan tim kolaborasi juga mendapatkan bantuan dan dukungan dari pihak lembaga (W.03.2023, Obs.2023). Sosialisasi sangat penting untuk menciptakan generasi muda Desa Besowo yang moderat agar budaya kerukunan tetap terjaga sampai kapanpun (W.04.2023).

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan memang tidak bisa secara langsung hasilnya didapatkan. Mengingat proses penanaman nilai membutuhkan beberapa syarat lain agar membuahkan perilaku. Setidaknya ada usaha melakukan penguatan sikap moderat untuk menjaga keragaman di Besowo (W.05.2023). Sosialisasi sebagai bagian penguatan sikap moderat merupakan proses berkelanjutan serta akan merambah pada bidang lain (Obs.2023, Dok. 2023, INF.06.2023). Sosialisasi yang dilakukan terdapat peningkatan secara kognitif dari diri siswa bagaimana mereka bersikap terhadap teman dan guru di sekolah (W.INF.07.2023).

Penguatan sikap moderat dalam bentuk sosialisasi di SDN Besowo 1 menjadikan siswa mendapat tambahan wawasan dan pemahaman tentang etika beragama serta akibat kurangnya etika beragama dalam bermasyarakat yang multicultural seperti di Besowo. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan intensitas seluruh anggota lembaga pendidikan dan juga seluruh warga Besowo untuk terus menjaga spirit moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Agung Puliono menjelaskan tentang etika-etika yang harus ditanamkan sejak manusia masih berusia anak-anak, mulai dari etika atau akhlak kepada orang tua yakni; 1) tidak berkata kasar pada orang tua, 2) mematuhi perintah orang tua, 3) membantu orang tua, dan 4) menghormati orang tua, etika kepada guru yaitu; 1) menghargai guru, 2) mendengarkan guru, 3) memperhatikan guru, dan 4) tidak berkata kotor pada guru, dan etika kepada sesama atau teman sejawat yaitu; 1) tidak boleh melukai teman, 2) saling menghargai atau menghormati, 3) tidak pilih-pilih dalam berteman, 4) menyayangi teman, dan 5) tidak boleh melakukan *bullying* (Dok.2023).



Gambar sosialisasi etika beragama di SDN Besowo 1

2. Pembahasan

Desa Besowo memiliki realitas multikultural yang unik mengingat dalam berbagai segi kehidupan, kerukunan bisa dijalankan dengan baik. Hal mana salah satunya adalah setiap warga Besowo mematuhi norma sosial dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintahan desa terkait konsep memelihara kedamaian secara kolektif. Etika beragama dan hidup bersama dalam perbedaan dengan demikian tidak bisa dilepaskan oleh siapapun agar seseorang termasuk anak-anak bisa diterima oleh lingkungannya. Kata etika secara terminologi berasal dari bahasa Yunani *ethikoc* yang berarti adat, praktek maupun kebiasaan (Sumaatmadja, 2000). Etika bisa diartikan dengan tiga padanan kata yaitu ilmu tentang apa yang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat tertentu (Poerwadarminta, 1993).

Etika kerukunan dalam hidup bermasyarakat telah diatur dalam undang-undang Negara Republik Indonesia :

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28 E, Pasal 281 ayat (1) pasal 28J dan pasal 29.
- 2) Undang-Undang Nomor I/Pn-Ps/1965 Tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama yo. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1969 Tentang Pernyataan Berbagai Penetapan Presiden dan Peraturan Presidensebagai undang-undang,
- 3) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- 4) Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 & 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Wakil Kepala Daerah dalam. Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadat.
- 5) Intruksi Menteri. Agama Nomor 8 Tahun 1979 Tentang Pembinaan, Bimbingan dan Pengawasan terhadap Organisasi dan Aliran dalam Islam. Yang Bertentangan Dengan ajaran Islam. (Nasrudin 2016)

Etika kerukunan hidup bermasyarakat yang berbeda agama maupun suku juga diatur dalam aturan-aturan agama. Berikut beberapa aturan etika kerukunan dalam hidup bermasyarakat (Nasrudin, 2016):

- a. Islam dalam QS. Al- Qashash ayat 77 artinya: Dan sayangilah manusia sebagaimana Allah sayang kepadamu. Dan janganlah kamu berbuat bencana di muka bumi

sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang yang berbuat bencana. Dikuatkan oleh Hadist Rasulullah Muhammad saw. Dari Anas ra. Bahwa Nabi saw bersabda, “Tidak sempurna keimanan seseorang dari kalian, sebelum ia mencintai saudaranya seabgaimana ia mencintai dirinya sendiri” (diriwayatkan oleh Bukhari)

- b. Kristen dalam Markus 12:30-31: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan Hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari kedua hukum ini. Lukas 10:27 menyatakan: Jawab orang itu : Kasihilah Tuhan, Allahmu, segenap hatimu, dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan Kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri.
- c. Budha dalam Samyutta Nikaya v. 353: Suatu keadaan yang tidak menyenangkan bagiku, bagaimana aku dapat melakukan hal yang sama terhadap orang lain? Udana Varga 5:8 menyatakan: Jangan sakiti orang sebagaimana itu akan menyakiti dirimu.
- d. Hindu dalam Mahabharata 5: 1517 menyatakan: Inilah kesimpulan Dharma, Jangan perlakukan orang lain sehingga menyakitkanmu jika itu dilakukan padamu.

Etika beragama sebagai bentuk moderasi beragama di Desa Besowo perlu ditanamkan etika sejak usia dasar. Dengan harapan setelah menginjak usia dewasa mereka sudah paham dan mampu bagaimana cara hidup di lingkungan masyarakat yang majemuk. Salah satu contoh etika dalam kehidupan bermasyarakat agar terciptanya lingkungan yang moderasi adalah saling menghormati satu sama lain meskipun berbeda agama (Jauhari, 2021).

Siswa sekolah dasar yang berada di periode intelektual emas dimana posisi ini hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia. Maka mereka perlu dididik, dibimbing, diarahkan, dimotivasi untuk memiliki kepribadian yang sehat, kepribadian yang diharapkan di lingkungan di mana dia tinggal. Sosialisasi etika beragama dalam masyarakat multikultural merupakan salah satu bentuk penanaman dan penguatan karakter moderat untuk generasi muda Besowo. Dimana dengan adanya sosialisasi ini diharapkan akan memupuk dan menguatkan kepribadian serta karakter moderat sejak dini.

Sosialisasi dalam rangka penguatan sikap moderat pada siswa sekolah dasar penting dilakukan mengingat mereka adalah investasi masa depan. Sebagai bentuk penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghargai keragaman di lingkungannya pada masa depan. Sosialisasi sebagai salah satu cara embangun masa depan merupakan bagian penting untuk membentuk karakter yang moderat. Penguatan tersebut dilakukan salah satunya materi yang disampaikan dalam sosialisasi adalah pendidikan etika, penanaman nilai-nilai moral, nilai-nilai budaya, dapat membedakan baik dan buruk dalam kehidupan bersosialisasi dalam bermasyarakat. Etika tidak hanya berurusan dengan tindakan baik dan buruk, tetapi juga pribadi manusia yang bertindak itu, bagaimanakah pribadi yang baik atau buruk itu.

Sosialisasi yang dilakukan di SDN Besowo 1 dalam rangka memperkuat moderasi beragama di Desa Besowo. Siswa yang sudah memiliki bekal kognitif di lingkungan pergaulan dan keluarga (Jauhari, 2022), akan dikuatkan dengan materi sosialisasi agar basis kognitifnya semakin kuat. Mengingat terdapat perbedaan mendasar penanaman sikap

moderat yang dilakukan di rumah dengan sekolah. Poin utama adanya sosialisasi adalah siswa SDN Besowo 1 perlu untuk dikuatkan basis intelektualnya akan pentingnya menghormati orang lain, bertanggung jawab, disiplin, dan berbagai nilai sosial lainnya.

Etika kepada sesama atau teman sebaya sangatlah penting, karena dalam kehidupan bermoderasi agama manusia harus memiliki sikap menghormati atau menghargai satu sama lain, salah satu contoh etika kepada sesama ialah menghormati dan bersikap adil kepada teman meskipun berbeda keyakinan agama. Siswa pasca sosialisasi diharapkan kuat basis intelektualnya dan menerapkan etika beragama dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultural, dan kelak ketika sudah menginjak usia dewasa mampu menjaga kerukunan antar umat beragama demi terciptanya kedamaian yang abadi dalam lingkup masyarakat yang berbeda-beda keyakinan agamanya.

Peran aktif guru SDN Besowo 1 menunjukkan kesatuan tindakan untuk upaya peningkatan sikap dan etika beragama pada peserta didik. Peran aktif ini menjadi modal utama yang menjadikan Desa Besowo kuat karakter moderatnya. Guru dan beberapa pihak lain dalam memperkuat moderasi beragama bersinergi dengan pemerintahan desa seperti keterlibatan dalam kegiatan bersama, dan masing-masing pihak saling berkontribusi secara internal dan eksternal untuk tujuan bersama.

PENUTUP

Kesimpulan dalam kegiatan ini adalah, sosialisasi etika beragama untuk penguatan sikap moderasi beragama ditanamkan pada siswa tingkat dasar mendapatkan dukungan beberapa stakeholder. Nilai-nilai etika beragama yang ditanamkan adalah, tidak berkata kasar pada orang tua, mematuhi membantu dan menghormati orang tua, menghargai guru, mendengarkan guru, memperhatikan guru, tidak berkata kotor pada guru, tidak boleh melukai teman, saling menghargai atau menghormati, tidak pilih-pilih dalam berteman, menyayangi teman, dan tidak boleh melakukan *bullying*.

Rekomendasi berdasarkan kegiatan yang dilakukan adalah penerapan moderasi beragama di lingkungan sekolah perlu didukung dengan tambahan materi untuk siswa-siswi tentang pentingnya saling menghargai perbedaan agama dan budaya. Dukungan pemerintahan desa sampai kabupaten melalui dinas terkait juga diperlukan serta ormas yang ada di Besowo dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama kegiatan pengabdian yakni, Rektor IAIFA beserta jajaran khususnya LPPM, DPL, Pemerintahan Desa Besowo, Keluarga besar SDN Besowo 1, masyarakat Besowo, serta sejumlah pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Mhd. 2020. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)." *Rusydiab* 1 (1): 137–48.
- Ahmad, Munawar. 2007. "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007." *Aplikasia VOL VIII, NO 2, DESEMBER 2007*.
- Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13 (2): 45–55.
- Al-faruq, Muhammad, Direktorat Pendidikan, Tinggi Islam, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Ri. 2018. "No. Reg: [PPP/7896-1/2017] FINAL REPORT PENGABDIAN KOMPETITIF PEMULA."
- Dureau, Christopher. 2013. "Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan." *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II* 96.
- Jauhari, Moh. Irmawan dan Ahmad Wahyudi, 2022. Pendidikan Islam Multikultural untuk Moderasi Beragama sebagai Kapital kebangkitan Bangsa, dalam IPACIE, Kediri.
- Jauhari, Moh. Irmawan, 2022. Konstruksi Sikap Tasamuh pada Lembaga Pendidikan, Malang: Literasi Nusantara.
- Jauhari, Moh. Irmawan dan Miftahussalam, 2021. Inkulkasi Nilai Multikultural pada Santri Pondok Pesantren Al Hasani Al Latifi Bondowoso, dalam Jurnal Kuttub, vol 5 no 1 2021.
- Loho, M I, and M M Wagiu. 2022. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama." *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian ...* 3 (2): 79–87. <http://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1212%0Ahttp://www.ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/1212/790>.
- McKnight, John, and John McKnight. 1995. "The Careless Society: Community and Its Counterfeits."
- Nasrudin, Solihin. 2016. "Analisis Etika Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Kabupaten Nganjuk)." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 14 (2): 291–99.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1993. "Kamus Umum Bahasa Indonesia Depdikbud." (*No Title*), 12–26. <https://onsearch.id/Record/IOS4965.020844>.
- Salsabila, Fairuz. 2022. "Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan Dari Pendidikan Anak Usia Dini." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 30–39.
- Sumaatmadja, Nursid. 2000. "Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya Dan Lingkungan Hidup." *Bandung: Alfabeta*.